

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman dan tantangan guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendekatan ini menekankan pada proses, makna, dan pemahaman, bukan sekadar angka atau statistik.

pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau manusia. Peneliti dalam pendekatan ini bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dinamika lapangan (Creswell dan Poth , 2021).

2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks nyata yang dihadapi guru dalam situasi tertentu, terutama dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Yin (2023) menyatakan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dalam fenomena yang kompleks, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif.

Selanjutnya, metode pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif biasanya mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Peneliti bertugas menginterpretasi makna dari data yang terkumpul, dengan tetap mempertahankan

keaslian pengalaman subjek. Validitas dalam penelitian kualitatif bukan terletak pada generalisasi hasil, melainkan pada kedalaman data dan kepercayaan (trustworthiness) terhadap temuan (Nowell et al., 2022).

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran nyata dan mendalam mengenai hambatan, strategi, dan persepsi guru dalam mendidik ABK, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

B. Kehadiran Peneliti

Pemilihan instrumen utama dalam rancangan studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berupa kata-kata, tindakan subjek yang diteliti akan diamati dan diwawancarai, peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, dan pengolah data, maka kehadiran peneliti dalam jenis penelitian studi kasus sangat penting karena peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telah dokumen dalam penelitian studi kasus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil penelitian di SDN 74 Kota Bengkulu. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan Literasi anak berkebutuhan khusus, dan upayanya yang dilihat melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis dengan mempertimbangkan efisiensi waktu.

D. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pengumpulan informasi yang mendalam. Data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif,

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Namun, pada penelitian ini lebih difokuskan pada sumber data primer, yang diperoleh langsung dari partisipan penelitian, seperti guru, siswa, atau pihak sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) (Sugiyono, 2021).

1. Sumber data primer

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan komponen penting yang menentukan kedalaman dan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. data primer dalam penelitian kualitatif biasanya bersumber dari kata-kata dan tindakan partisipan yang diamati secara langsung oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan itu sendiri (Sugiyono, 2021).

Data primer sangat penting dalam pendekatan kualitatif karena memberikan wawasan langsung tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang dibentuk oleh subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya mereka. peneliti kualitatif harus terlibat secara langsung dalam pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih otentik tentang realitas yang sedang dikaji. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peneliti di lapangan dan interaksi dengan partisipan menjadi bagian integral dari proses ini (Moleong, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan gurua yang mengajar siswa berkebutuhan khusus (ABK). Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sesuai dengan pendapat Creswell dan Poth 2021, yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak bersifat acak tetapi berdasarkan pertimbangan siapa

yang paling mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan (Creswell dan Poth , 2021).

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memegang peranan penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Salah satu jenis sumber data yang sering digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen, laporan, artikel ilmiah, arsip, maupun data digital dari institusi terpercaya. data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dari dokumentasi, jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya (Menurut Sugiyono, 2021).

Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan biaya karena data telah tersedia. Kedua, data sekunder dapat digunakan untuk memperkuat atau membandingkan temuan dari data primer. Ketiga, data sekunder juga membantu peneliti dalam memahami konteks historis dan sosial dari fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Namun, penggunaan data sekunder juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah masalah validitas dan relevansi data. Data yang dikumpulkan oleh pihak lain mungkin tidak secara spesifik ditujukan untuk topik penelitian yang sedang dikaji. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan seleksi ketat dan kritik sumber terhadap dokumen-dokumen yang akan digunakan. sebelum menggunakan data sekunder, peneliti harus mengevaluasi keaslian, kredibilitas, dan kemutakhiran data tersebut (Rukajat , 2020).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah awal dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan dari diadakannya sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik teknik pengumpulan data yang sesuai. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah: penelitian , maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan pada suatu objek penelitian yang dilakukan secara langsung. Peneliti dalam hal ini juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data secara objektif, logis, dan sistematis dengan melakukan dengan mencatat berbagai macam fenomena maupun kejadian di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar fieldnotes, alat tulis dan alat perekam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung tatap muka untuk memperoleh informasi terkait pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai kebutuhan dan sesuai fokus pembahasan masalah. Pertanyaan yang diajukan tidak menyulitkan narasumber juga tidak dilakukan untuk menguji wawasan narasumber. Peneliti hanya memberikan pertanyaan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang yang digeluti oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumentasi, tulisan atau administrasi terkait dengan permasalahan

yang diteliti di SDN 74 Kota Bengkulu. Dokumentasi berasal dari dokumen maupun arsip sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian adalah kamera, dan foto-foto di SDN 74 Kota Bengkulu .

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses penelitian, setelah peneliti menemukan data secara lengkap, maka kemudian peneliti mengolah dan menganalisis secara seksama dan terperinci sehingga ditemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dikemukakan dalam kegiatan penelitian. Analisis data dalam hal ini merupakan proses pemilahan dan pemilihan data secara sistematis dan mengelompokkan kedalam kelompok tertentu sehingga mampu memunculkan hipotesis atas saran dari data.

Proses analisis data adalah proses dimana dilakukan pencarian, penemuan dan penyusunan hasil tanya jawab, observasi di lapangan serta dokumentasi yang terkumpul secara sistematis. Kegiatan analisis mempengaruhi peneliti dalam memberikan kemudahan pada proses penyajian data agar dapat disusun secara runtut sehingga dapat diinterpretasikan dan ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman secara lebih detail:

1. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab serta mendokumentasikan kegiatan sesuai dengan kelompok fokus pembahasan yang kemudian dikembangkan dengan menelusuri atau mencari data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis data guna memilih dan memilah serta membuat ringkasan terkait pembahasan pokok penelitian. Setelah data direduksi akan diperoleh jawaban atau gambaran jelas terkait penelitian. Sehingga nantinya peneliti akan lebih

mudah dalam memahami dan mudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data

Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data secara operasional. Pada umumnya penggunaan penyajian data dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi atau teks dengan menggunakan kalimat, tujuan untuk menginformasikan hal-hal penting. Penyajian data yang dilakukan penulis dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian dari data yang sudah diperoleh.

4. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Dalam proses verifikasi data peneliti menarik kesimpulan atas informasi yang disajikan. Namun dalam hal ini, verifikasi data hanyalah bersifat sementara dan sewaktu waktu dapat berubah apabila ditemukan data yang lebih memperkuat atau mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan koreksi serta peninjauan ulang terkait catatan maupun informasi mengenai strategi membentuk karakter anak. Verifikasi yang dilakukan peneliti diharapkan mampu menyimpulkan dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang disusun.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check . Triangulasi Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi , analisis kasus

negatif dan member check. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

2. Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, bisa di percaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut,

sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Konfirmabilitas

kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat (Lexy J. Moleong), yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.

